

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 7 YOSOMULYO**

JURNAL

Oleh

**DESI CAHYA LUGITA
LILIK SABDANINGTYAS
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 7 YOSOMULYO

Oleh

Desi Cahya Lugita, Lilik Sabdaningtyas, Maman Surahman

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: Desilugita33@gmail.com +6282176769494

Tanggal masuk Juni 2018 Tanggal terima Juni 2018 Tanggal upload Juni 2018
Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 7 Yosomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pendekatan kontekstual pada tema 6 sub tema 2 siswa kelas V SDN 7 Yosomulyo serta untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pada tema 6 sub tema 2 dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN 7 Yosomulyo. Metode dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* dengan menggunakan *One Nonequivalent Control Grup Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 7 Yosomulyo yang berjumlah 50 siswa dengan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan sampel kelas VA yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes, sedangkan analisis data menggunakan rumus *regresi linier* sederhana dan analisis uji T independent *Polled Varian*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan kontekstual serta terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar.

The problem in this research is the low of student learning result of grade V SDN 7 Yosomulyo. This study aims to determine differences in learning outcomes before and after the application of contextual approaches on the theme of the 6 sub themes 2 students of grade V SDN 7 Yosomulyo and to know the effect of learning outcomes on the theme of the 6 sub themes 2 with the application of contextual approaches to students of grade V SDN 7 Yosomulyo. The method in this research is quasi experimental method by using One Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all students of class V SDN 7 Yosomulyo which amounted to 50 students with the sample research using purposive sampling with VA class sample which amounted to 25 students. Data collection in this research is by using observation and test technique, while data analysis using simple linier regression formula and test analysis T independent *Polled Varian*. The results of data analysis showed that there are differences in student learning outcomes between before and after the application of contextual approach and there is influence of contextual approach to student learning outcomes.

Keywords: contextual approach, learning science, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun masyarakat ke arah yang lebih baik. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan tahap demi tahap.

Berkenaan dengan hal itu UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan penyempurnaan dalam berbagai aspek pendidikan. Upaya pemerintah tersebut dilaksanakan pendidikan dalam berbagai jenjang, sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan

secara nasional yang memuat berbagai mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

Pelajaran IPA dalam Kurikulum 2013 merupakan bagian dari pelajaran tematik yang merupakan integrasi dari 6 mata pelajaran di kelas V sebagai ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi serta bertahan di masa depan diperlukan penguasaan ilmu IPA yang kuat sejak dini. Pelajaran IPA penting untuk diberikan karena pelajaran IPA dapat mengembangkan

kemampuan serta keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan yang selalu berubah.

Pembelajaran IPA yang dimulai dari hal yang bersifat konkret dapat disajikan dengan mengaitkan materi IPA dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan diberikannya masalah IPA yang berkaitan dengan situasi nyata, peserta didik akan lebih mudah mengkonstruksi dan memahami materi yang diberikan. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal itu karena selama pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka dan peserta didik secara aktif berusaha memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, peserta didik diharapkan belajar

tidak sekedar menghafal tetapi juga mengalami. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual juga menekankan pada peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Peserta didik dituntut untuk aktif dan menjadi pusat dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mampu menghadirkan kreativitas peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan yang akan diperolehnya, untuk mencapai kondisi seperti itu pendidik atau pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali peserta didik baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dari hasil wawancara dengan beberapa pendidik di SD Negeri 7 Yosomulyo Kota Metro, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas antara lain kurangnya interaksi peserta didik dalam

pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SD Negeri 7 Yosomulyo Kota Metro diperoleh hasil bahwa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik merasa jenuh dengan cara mengajar pendidik. Peserta didik merasa bosan karena hanya duduk diam mendengarkan pendidik menjelaskan materi. Pembelajaran yang demikian membuat peserta didik kesulitan dalam menyerap materi, terutama untuk peserta didik dengan gaya belajar visual dan audio visual. Materi yang disampaikan dengan metode ceramah bersifat sementara dalam memori peserta didik, ketika tidak terjadi pengulangan (*rehearsal*), maka materi tersebut mudah hilang dari ingatan.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik dapat menggunakan berbagai cara. Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik. Inti dari pembelajaran kontekstual yaitu

peserta didik diharapkan belajar tidak sekedar menghafal tetapi juga mengalami. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual juga menekankan pada peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Peserta didik dituntut untuk aktif dan menjadi pusat dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas yang bersifat *student centered* dapat menumbuhkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik belajar dengan menyenangkan dan bermakna. Peserta didik akan mengalami belajar yang bermakna jika peserta didik melakukan hasil belajar sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pendidik bertindak dalam mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Hasil belajar merupakan segala bentuk kegiatan peserta didik baik secara mental maupun fisik yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan telah bergulir dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana-prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Penetapan kriteria minimal ketuntasan belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Berdasarkan pendapat Sukreni (2014) mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual, peneliti menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa model kontekstual menyakini bahwa menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menentukan dan menggali sendiri materi

pembelajaran. Kelebihan dari model ini adalah pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil dan tujuan akhirnya adalah kepuasan diri.

Solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif, salah satu caranya dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang sifatnya membantu pendidik dalam menghubungkan mata pelajaran dengan keadaan yang nyata, serta peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam masalah yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran IPA.

Penerapan pendekatan kontekstual seluruh peserta didik harus berperan aktif dalam mengikuti semua proses pembelajaran di kelas. Pendidik tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dan hanya bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, diperlukan adanya

penelitian penerapan pendekatan kontekstual di dalam pembelajaran IPA, di kelas V SD

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode quasi eksperimen dengan variabel bebas (X), yaitu yaitu pendekatan kontekstual variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Adapun rancangan eksperimen yang diterapkan adalah *One Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian mengadopsi pendapat Sugiyono (2012:111) sebagai berikut: Pretest (tes awal) dilakukan saat sebelum penyampaian materi pelajaran dilakukan. Kegunaan dari tes ini adalah mengetahui sejauh manakah materi pokok yang akan diajarkan telah diketahui oleh peserta didik, atau untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sementara itu Posttest (tes akhir) adalah tes akhir Perbedaan hasil Pretest dan Posttest menentukan keberhasilan program. Makin besar perbedaan

Negeri 7 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro tahun pelajaran 2017/2018.

ini semakin baik pelaksanaan program tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di di SD Negeri 7 Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro yang menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 7 Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro yang terdiri dari 2 kelas, yaitu sebanyak 50 peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas VA SD Negeri 7 Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Sampel berjumlah 25 orang yaitu kelas

VA yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kontekstual dan Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Penulis menyiapkan lembar observasi dan mengamati setiap kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran yang dibantu oleh guru kelas V.

Kemudian teknik tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah

ditentukan. Siswa diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari model pembelajaran kontekstual.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, instrument yang berupa soal tes diujicobakan kepada peserta didik di luar sampel penelitian. Kemudian setelah didapatkan data, dilakukan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda di luar sampel. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2007.

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hipotesis yang akan diuji, yaitu hipotesis pertama untuk melihat

“Ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pendekatan kontekstual terhadap siswa kelas V SD Negeri 7 Yosomulyo Kota Metro” maka digunakan analisis uji T independent *Polled Varian*. Dengan kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Kemudian hipotesis kedua untuk melihat “Ada pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual terhadap siswa kelas V SD Negeri 7 Yosomulyo Kota Metro “ maka digunakan rumus

koefisien regresi linier. Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan variabel dependen.

Perhitungan regresi ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar peserta didik diperoleh

dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *Posttest* yaitu 20 soal pilihan ganda. Hasil *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Pada kelas eksperimen terdapat 25 peserta didik, ada 23 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan ada 2

peserta didik yang tidak tuntas Kreteria Ketutasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 73.

Hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat dari hasil *posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol tanpa menggunakan menggunakan pembelajaran kontekstual. Pada kelas kontrol terdapat 25 peserta didik, ada 18 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan ada 7 peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* IPA kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol hal ini dikarenakan kelas eksperimen telah menerapkan pembelajaran kontekstual.

Menurut Suhendi (2014: 225) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara

sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Kemudian Menurut Mulyadi (2015: 4) tematik merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan atau memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema. Tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Adanya hasil belajar yang tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kontekstual, dikarenakan pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, peserta didik diharapkan belajar tidak sekedar menghafal tetapi juga mengalami. Pembelajaran kontekstual juga menekankan pada peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Peserta didik dituntut untuk aktif dan

menjadi pusat dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mampu menghadirkan kreativitas peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan yang akan diperolehnya, karena menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Untuk mencapai kondisi seperti itu pendidik atau pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali peserta didik baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Dalam hal ini, pendidik harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari.

Pembelajaran IPA tidak bisa diajarkan hanya dengan

menggunakan metode ceramah saja. Pembelajaran IPA menjadi tidak bermakna karena selama pembelajaran berlangsung peserta didik hanya mendengar penjelasan dari pendidik dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, artinya pembelajaran hanya terpusat pada pendidik. Pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada pendidik hendaknya diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang berarti bahwa peserta didik menjadi lebih partisipatif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan adalah adanya interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik.

Pembelajaran IPA yang diberikannya masalah berkaitan dengan situasi nyata, peserta didik akan lebih mudah mengkonstruksi dan memahami materi yang diberikan. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal itu karena

selama pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka dan peserta didik secara aktif berusaha memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 7 Yosomulyo Kota Merto maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen (VA) lebih tinggi

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA peserta didik, serta terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kontekstual, dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VB).

Kemudian karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan taraf signifikansi 5% maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kontekstual, dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta . Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabetzx.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang*

- Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Sukerti, Ni Nyoman, A.A.I Ngurah Marhaeni dan Ni Ketut Suarni. (2014). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Saintifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Diakses melalui <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/> Volume 4 No 2 Hal 1 – 4
- Suhendi. (2014). Pembelajaran Sains Dalam Desain Pendekatan Tematik Integratif. *Jurnal Tarbawiyah*. Diakses melalui <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index> Volume 11 No 3 Hal 221-225
- Mulyadi, Marzuki dan Andi Usman. (2014). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Diakses melalui <http://jurnal.untan.ac.id/index> Volume 4 No 3 Hal 1-4